

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X di SMK Negeri 4 Kota Serang yang beralamat Jl. Raya Serang-Petir, KM. 4 Serang, Tinggar, Kecamatan Curug. Kota Serang, Provinsi Banten yang terdiri dari siswa dan pendidik mata pelajaran PAI di kelas tersebut. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah keseluruhan proses dan hasil pembelajaran PAI pada materi ibadah haji di kelas X SMK Negeri 4 Kota Serang melalui efektifitas penerapan alat peraga benda tiruan.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMKN 4 Kota Serang yang beralamat Jl. Raya Serang-Petir, KM. 4 Serang, Tinggar, Kecamatan Curug. Kota Serang, Provinsi Banten.

3. Waktu Penelitian

Waktu yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini dimulai dari bulan September 2021 sampai bulan November 2021.

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Juli	September	Oktober	November
1	Permohonan Izin				
2	Observasi				
3	Pelaksanaan Tindakan				
4	Analisis Data				

B. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research (CAR)* adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri (dilakukan dalam pembelajaran biasa bukan kelas khusus).¹ Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk proses mengamati pelaksanaan belajar didalam kelas yang melibatkan guru atau sekelompok guru, siswa atau kepala sekolah, yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga dapat memperbaiki pendidikan melalui perubahan yang dilakukan guru dengan

¹ M. Mega N, Kania Islami Dewi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bogor: CV Regina),

melihat proses pembelajaran dikelas. Adapun menurut para tokoh adalah sebagai berikut:

“Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). *Classroom action research* atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu bentuk penelitian yang dilakukan di kelas. Menurut McNiff memandang hakikat PTK adalah sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mengembangkan keahlian mengajar. PTK merupakan penelitian tentang untuk dan oleh masyarakat atau kelompok sasaran dengan memanfaatkan interaksi, partisipasi, dan kolaboratif antara peneliti dan kelompok sasaran.”²

Dari penjelasan diatas kita dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah hubungan antar ketergantungan di antara setiap elemen dalam proses belajar mengajar yang nantinya dapat mengembangkan pelaksanaan pembelajaran didalam kelas.

C. Prosedur Tiap Siklus

Minimal ada empat model PTK, yaitu model yang dikembangkan oleh Ebbut (1985), Kemmis dan MC Taggart (1988), Elliot (1991), dan MC Keman (1991). Antara model yang satu dengan model yang lain mempunyai persamaan dan perbedaan. Model-model itu sebenarnya

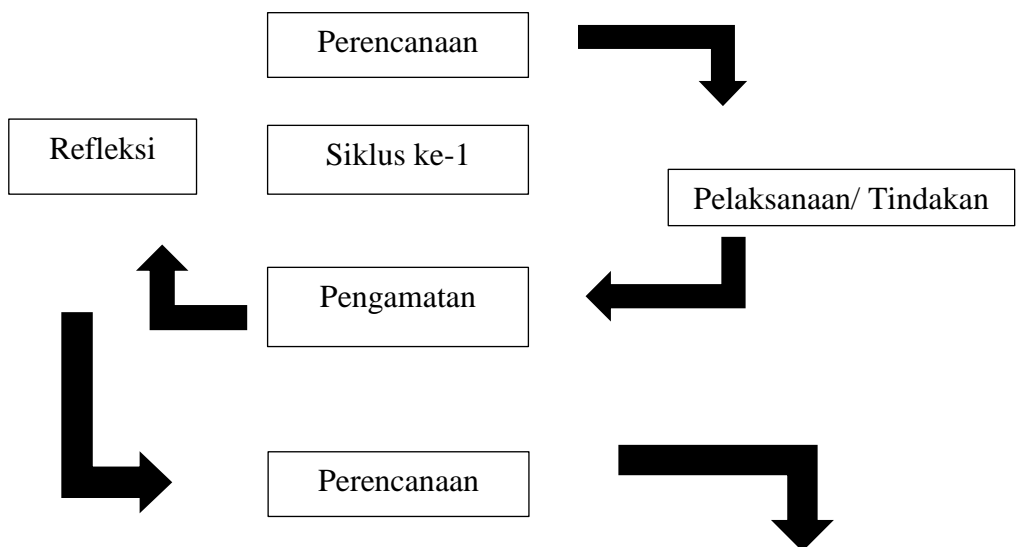
² Wijaya Kusuma, Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta barat : Indeks, 2012), 8.

memang untuk penelitian tindakan. Namun demikian, untuk penelitian tindakan kelas, model-model tersebut dapat dipilih sebagai acuan.³

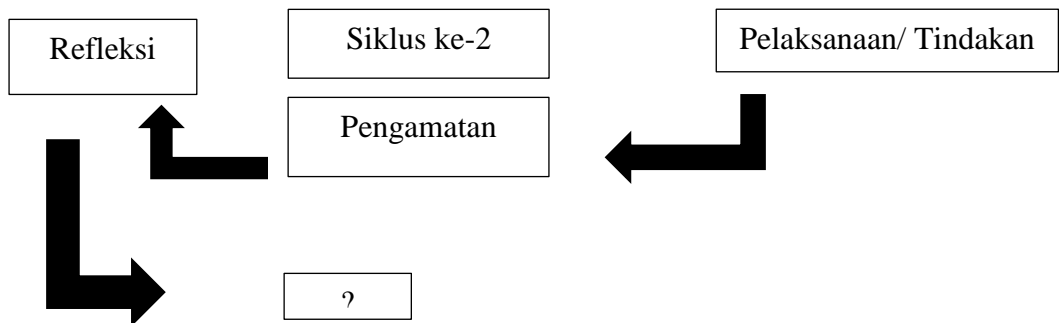
Dari definisi yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa model model yang ada dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam meneliti penelitian yang sedang dikerjakan sehingga nantinya penelitian dapat terarah karena ada nya acuan yang telah ada.

Dalam perencanaan, Kemmis menggunakan sistem spiral diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatu ancap-ancang pemecahan permasalahan. Peneliti menggunakan model Kemmis dengan bentuk bagan dibawah ini;

Gambar 3.1 Model Kemmis dan Mc Taggart



³ Sukidin, Basrowi, Suranto, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, (Insan Cendikian, 2010), 45



Rancangan Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) adalah model Kemmis dan Taggart, dimana dalam satu siklus terdiri dari empat komponen yaitu *planning*, *acting*, *observasi* dan *reflecting* yang saling berhubungan. Kemmis dan Mc Taggart mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu siklus spiral yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi, yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus berikutnya.

Adapun rencana tindakan yang dilakukan untuk setiap siklus dapat dijelaskan sebagai berikut :

Siklus 1

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

- 1) Peneliti Mengidentifikasi masalah yang terjadi saat pelaksanaan observasi dilakukan kemudian menetapkan alternatif pemecahan masalah
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan juga membuat materi pelajaran yang akan dibahas yaitu materi haji
- 3) Menerapkan alat peraga benda tiruan yang telah dipersiapkan
- 4) Menetapkan standar kompetensi isi dan kompetensi dasar
- 5) Mempersiapkan sumber, bahan, dan alat bantu yang dibutuhkan
- 6) Membuat alat pengumpulan data seperti lembar observasi guru, lembar observasi siswa, lembar soal, lembar penilaian siswa, daftar hadir, dokumentasi.

b. Tahap Tindakan (*Acting*)

- 1) Guru membuka pelajaran dengan melakukan apersepsi
- 2) Menerapkan tindakan atau proses penerapan alat peraga benda tiruan
- 3) Guru memberikan materi yang akan dibahas
- 4) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok
- 5) Setelah pembagian kelompok, siswa membaca materi yang akan dipelajari, kemudian siswa diminta untuk maju berkelompok

menyusun alat peraga benda tiruan.

- 6) Setelah setiap kelompok maju, guru memeriksa apakah sudah benar penempatan alat peraga benda tiruan
- 7) Kemudian setiap kelompok diminta untuk mendiskusikan alat peraga benda tiruan yang telah disusun secara benar dan dikaitkan dengan materi yang dipelajari kemudian menuliskannya di lembar kerja siswa yang telah diberikan
- 8) Kemudian guru menjelaskan materi dengan menggunakan alat peraga benda tiruan yang tadi telah digunakan untuk memberikan gambaran sesungguhnya.

c. Tahap pengamatan (*Observing*)

- 1) Melakukan pengamatan dengan memakai format observasi yang telah disiapkan.
- 2) Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format lembar kerja siswa

d. Refleksi (*refelected*)

- 1) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan meliputi evaluasi jumlah setiap kelompok dan waktu dari setiap macam tindakan
- 2) Melakukan evaluasi lembar kerja siswa memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada

siklus berikutnya.

Siklus 2

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

- 1) Mengidentifikasi masalah yang muncul pada siklus 1 dan yang belum teratasi dan melakukan penetapan alternatif pemecahan jawaban
- 2) Menentukan indikator pencapaian hasil belajar
- 3) Mengembangkan program tindakan di siklus 1

b. Tahap Tindakan (*Acting*)

- 1) Guru melakukan persiapan pembelajaran yang akan dilaksanakan diluar lapangan
- 2) Siswa diarahkan untuk memakai baju sesuai dengan pelaksanaan manasik haji yaitu putih-putih
- 3) Kemudian setelah semua persiapan selesai siswa bersiap menuju tempat untuk pelaksanaan manasik haji
- 4) Di kementerian Agama Islam Provinsi Banten pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan, siswa diberikan arahan oleh guru dan peneliti saat pelaksanaan manasik haji.
- 5) Kemudian setelah pelaksanaan pembelajaran swlwsai siswa diminta mengerjakan lembar kerja siswa

c. Tahap pengamatan (*Observasi*)

- 1) Melakukan observasi sesuai dengan format yang sudah dipersiapkan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung
- 2) Menilai hasil tindakan sesuai dengan format yang telah dikembangkan dari pencapaian di siklus 1

d. Refleksi (*reflecting*)

Dalam tahap refleksi ini peneliti memproses data yang diperoleh saat observasi . kemudian hasil refleksi digunakan untuk membuat kesimpulan yang akan menjadi bahan acuan untuk pelaksanaan pada siklus 3.

Siklus 3

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

- 1) Mengidentifikasi masalah yang muncul pada siklus 2 dan yang belum teratasi dan melakukan penetapan alternatif pemecahan jawaban
- 2) Menentukan indikator pencapaian hasil belajar
- 3) Mengembangkan program tindakan di siklus 2

b. Tahap Tindakan (*Acting*)

- 1) Guru membuka pelajaran dengan melakukan apersepsi
- 2) Menerapkan tindakan atau proses penerapan alat peraga benda

tiruan

- 3) Guru memberikan materi yang akan dibahas
- 4) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok
- 5) Setiap kelompok diminta maju untuk menyusun alat peraga benda tiruan dan setiap masing-masing dari kelompok memberikan tanggapan pada alat peraga benda tiruan dengan mengaitkan dengan alat peraga benda tiruan pada pelaksanaan manasik haji
- 6) Kemudian guru menjelaskan materi dengan menggunakan alat peraga benda tiruan yang tadi telah digunakan, selanjutnya dilaksanakan tanya jawab.
- 7) Sebelum menutup pelajaran guru memberikan lembar kerja siswa.

c. Tahap pengamatan (*Observing*)

- 1) Melakukan pengamatan dengan memakai format observasi yang telah disiapkan.
- 2) Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format lembar kerja siswa

d. Refleksi (*refelected*)

Dalam tahap refleksi ini peneliti memproses data yang diperoleh saat observasi . kemudian hasil refleksi digunakan untuk membuat kesimpulan

D. Instrument Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penerapan alat peraga benda tiruan ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
2. Lembar observasi guru
3. Lembar observasi siswa

E. Teknik Pengumpulan data

1. Tes

Tes merupakan alat pengukur data yang berharga dalam penelitian. Tes ialah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka⁴

Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa dengan melakukan tes nantinya dapat menentukan skor kepada siswa yang diberikan tes oleh pendidik dilihat dari siswa menjawab pertanyaan yang telah diberikan sebelumnya.

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan post-tes untuk mengetahui keberhasilan siswa dan mengetahui penguasaan materi yang didapatkan dalam pelaksanaan pembelajaran

⁴ Hamzah, B. Uno, dkk, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 104

penggunakan alat peraga benda tiruan. Post-tes itu sendiri dilaksanakan setelah pelaksanaan pembelajaran selesai dilaksanakan.

2. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁵

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah alat pengukuran data tertulis atau tentang fakta-fakta yang akan dijadikan sebagai bukti penelitian. Cara pengumpulan data catatan peristiwa yang sudah berlalu. Melalui dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁶

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 145.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 329.

Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa dokumentasi sangat berhubungan dengan proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti karena sangat dapat digunakan sebagai alat pengukur tentang fakta-fakta yang ditemukan peneliti di lapangan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan saat proses peneliti melangsungkan pengamatan atas apa yang diteliti dalam proses pembelajaran yang berlangsung, baik dari lembar belajar atau pun kegiatan yang berlangsung antara siswa dengan guru. Teknik analisis data dilakukan dengan cara kualitatif dan kuantitatif, dengan merujuk kepada teknik pengumpulan data yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis data penilaian afektif, kognitif, psikomotor siswa

$$NA = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dari hasil pengolahan dan penilaian siswa. Hasil tersebut harus diklasifikasikan dengan menggunakan table kriteria dibawah ini:

Tabel 3.2
Kriteria Pemberian Skor Penilaian

KKM	Rentang Predikat			
	Sangat Baik (A)	Baik (B)	Cukup (C)	Kurang (D)
75	$91 \leq X \leq 100$	$83 \leq X \leq 90$	$75 \leq X \leq 82$	$0 \leq X \leq 74$

2. Rumus menghitung rata-rata nilai Siswa

$$\text{Presentase rata-rata} = \frac{sp}{js} \times 100$$

Keterangan :

SP : Skor Perolehan

JS : Jumlah Siswa

3. Menghitung persentase ketuntasan belajar siswa dengan rumus :

$$\text{Presentase Ketuntasan} = \frac{\text{Total siswa yang mencapai KKM}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

G. Indikator Keberhasilan Penelitian

Indikator keberhasilan suatu penelitian dalam pembelajaran meliputi kemampuan siswa menerima pembelajaran. Tingkah laku selama mengikuti pembelajaran, dan pemahaman yang telah dimiliki sebelumnya. Adanya pendapat yang mendukung tentang pemahaman

dikemukakan juga oleh Dimiyati dan Mudjono mengemukakan bahwa indikator keberhasilan teori belajar sebagai berikut:

1. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara kelompok atau individu
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran yang telah dicapai siswa
3. Terjadinya proses pemahaman materi sekunsial menggambarkan materi terhadap berikutnya

Berdasarkan pernyataan para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan adalah suatu cara peneliti untuk melihat ketercapaian penelitian yang dilakukan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan